

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud: Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal

Hanifatun Nisa

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Email: hanifatunn324@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Korespondensi penulis: hanifatunn324@gmail.com

Abstract: Basically, fraud prevention is an important aspect in maintaining the integrity and sustainability of the organization. Therefore, it is necessary to have an auditor to assist in detecting and minimizing fraud. This article reviews the factors that influence Fraud Prevention, namely Forensic Audit, Internal Audit and External Audit. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Forensic Audit affects Fraud Prevention; 2) Internal Audit affects Fraud Prevention; and 3) External Audit affects Fraud Prevention This means that the better the knowledge of forensic audit, internal audit and external audit that is owned, the better the implementation carried out by the auditor in preventing fraud.

Keywords: Fraud Prevention, Forensic Audit, Internal Audit and External Audit

Abstrak: Pada dasarnya pencegahan fraud merupakan aspek penting dalam menjaga integritas dan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya seorang auditor untuk membantu dalam mendeteksi dan meminimalisir terjadinya fraud. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Pencegahan Fraud, yaitu Audit Forensik, Audit Internal dan Audit Eksternal. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Audit Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud; 2) Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud; dan 3) Audit Eksternal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud Hal ini berarti bahwa semakin baik ilmu audit forensik, audit internal dan audit eksternal yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaksanaan yang dilakukan oleh auditor dalam pencegahan fraud tersebut.

Kata kunci: Pencegahan Fraud, Audit Forensik, Audit Internal dan Audit Eksternal

LATAR BELAKANG

Pentingnya bagi setiap perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan, terutama bagi perusahaan yang sudah go public. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mempengaruhi investor atau pemegang saham untuk berinvestasi atau menanamkan sahamnya diperusahaan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dan bebas dari kesalahan atau salah saji material agar laporan menjadi relevan dan dapat diandalkan. Menurut Sukrisno Agoes (2013) terdapat dua jenis kesalahan dalam akuntansi, yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Perbedaan antara keduanya terletak pada tingkat kesengajaan atau intensionalitasnya. Error biasanya terjadi tanpa disengaja dan tidak ada tanda-tanda untuk memperoleh keuntungan. Di sisi lain, fraud dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok tertentu.

Received April 04, 2024; Accepted Mei 07, 2024; Published Mei 31, 2024

* Hanifatun Nisa, hanifatunn324@gmail.com

Kecurangan atau yang sering disebut fraud saat ini terus terjadi, dilakukan dengan beragam modus dan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Secara umum, kecurangan merujuk pada tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh individu, baik dari internal maupun eksternal suatu organisasi. Peristiwa fraud (kecurangan) telah menyadarkan orang bahwa peraturan dan standar akuntansi yang dirancang secara ketat sekalipun tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan (fraud). Fraud (kecurangan) sering kali terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyalahgunaan atau dorongan untuk memanfaatkan suatu peluang. Dalam bahasa sehari-hari, kecurangan dapat diartikan sebagai pencurian, pemerasan, kesalahan, penggelapan, penyelewengan, manipulasi, kelalaian, dan lain-lain.

Pada tahun 2000-an kecurangan terjadi di berbagai segmen bisnis dari mulai layanan pembersihan sampah, farmasi, manufaktur, energi, telekomunikasi, media, jaminan kesehatan hingga sektor pemerintahan (Singleton & Singleton, 2010). Kasus kecurangan banyak terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia khususnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti kasus pada PT Kimia Farma, PT KAI, PT Waskita Karya (Herviana, 2017) dan (Tempo 2007 & 2009), PT Garuda Indonesia (Jullani et al., 2020), yang terbaru adalah kasus PT Asuransi Jiwasraya yang merugikan keuangan negara senilai Rp13,7 triliun (Ariyadi, 2020) dan PT Asabri senilai RP22,78 triliun (money.kompas.com, 2021).

Adanya fenomena kecurangan (fraud) seperti yang telah diuraikan diatas, baik masyarakat internasional maupun nasional sangat menaruh perhatian terhadap serangkaian hubungan pihak ketiga yang menghubungkan kepentingan antara manajemen dan principal yaitu pihak audit. Dengan pertumbuhan perusahaan menjadi entitas yang relatif besar, kompleksitas masalah-masalah perusahaan juga meningkat secara proporsional. Salah satu masalah yang timbul yaitu terbatasnya kemampuan pemimpin dalam mengawasi operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan alat yang dapat membantu dalam hal pengendalian untuk pencapaian tujuan perusahaan yang ahli dalam bidangnya atau disebut dengan auditor.

Secara umum, Auditor adalah orang atau lembaga yang bertugas mengaudit sebuah laporan keuangan. Menurut Guy dan Sullivan (1993) seorang auditor harus memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menjadi lebih tanggap dalam mengidentifikasi dan melaporkan kecurangan (fraud) dan tindakan ilegal (illegal act) dengan penuh tanggung jawab.
2. Meningkatkan efektivitas audit yaitu meningkatkan deteksi terhadap kekeliruan yang material.

3. Menyampaikan kepada pengguna laporan keuangan informasi yang lebih berarti tentang proses audit, termasuk peringatan dini mengenai kegagalan bisnis.
4. Berkomunikasi secara transparan dengan komite atau pihak lain yang berkepentingan atau bertanggung jawab terhadap keandalan laporan keuangan

Secara keseluruhan, peran auditor sangat penting sekali dalam instansi atau lembaga karena tidak hanya untuk membantu menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, tetapi juga dapat membantu menemukan jika ada kecurangan atau tindakan yang dapat merugikan keuangan perusahaan (Dina Lathifa, 2022). Inilah alasan mengapa kita perlu yang namanya peran auditor. Berbagai kasus fraud ditanah air Berdasarkan rilis Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) bertajuk Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations, Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah fraud di tahun 2022, tercatat sebanyak 23 kasus. Fraud terbesar di Indonesia adalah korupsi (64 persen), penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara & perusahaan (28,9 persen), dan fraud laporan keuangan (6,7 persen) (Kompas.com).

Untuk mengatasi terjadinya kecurangan (fraud) yang sudah merajalela dan terus terjadi dalam perusahaan perlu adanya peran dari audit forensik, audit internal, dan audit eksternal dalam memecahkan kasus fraud dan mencegah terjadinya kecurangan. Audit forensik diharapkan dapat memainkan perannya secara efektif dalam mencegah, mendeteksi, mengungkap, dan menyelesaikan kasus korupsi melalui tindakan preventif, detektif, dan represif (Wiratmaja, 2010). Menurut (Coram et al, 2008) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki fungsi internal audit akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi dan melaporkannya sendiri. Menurut (Hogan et al, 2008) menemukan bahwa auditor internal berperan penting dalam mengurangi faktor kesempatan dalam kecurangan akuntansi. Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2006:65), auditor eksternal sering disebut dengan istilah auditor independen karena auditor tersebut dipekerjakan oleh entitas yang diaudit. Lingkup pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor eksternal adalah audit laporan keuangan. Fungsi dari audit laporan keuangan adalah untuk mengetahui kemungkinan terjadi kesalahan dalam laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kecurangan mengungkapkan bahwa sebuah kecurangan (Fraud) adalah sebuah tanggung jawab seorang auditor yang memiliki keahlian dan juga keterampilan yang mumpuni untuk menemukan gejala awal dan pengungkapan terkait terjadinya fraud. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini serta begitu banyak trik-trik para pelaku kecurangan untuk menemukan celah pada suatu sistem (Oktavilia Kristanto, 2022) karena itu audit forensik, audit internal dan audit eksternal dalam

mengungkapkan fraud harus semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Hasil penelitian berdasarkan literatur review terhadap beberapa jurnal penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit forensik, audit internal, dan audit eksternal berpengaruh dalam pencegahan fraud.

Berdasarkan latar belakang diatas informasi yang diberikan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut artikel ini membahas tentang peran Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal terhadap Pencegahan Fraud, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Audit Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud?
2. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud?
3. Apakah Audit Eksternal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud?

KAJIAN TEORI

Pencegahan Fraud

Pencegahan fraud adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan fraud dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko (khususnya manajemen risiko fraud), pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang jujur (Menurut Steve Albrecht yang dikutip Diaz Priantara (2013:184). Dimensi atau indikator adalah

1. Tingkatkan Pengendalian Intern.
2. Menanamkan kesadaran tentang adanya fraud (fraud awareness).
3. Upaya menilai resiko terjadinya fraud (fraud risk assesment).
4. Lakukan seleksi pegawai secara ketat, gunakan tenaga psikolog dan hindari dalam penerimaan pegawai.
5. Berikan imbalan yang memadai untuk seluruh pegawai dan timbulkan sense of belonging.
6. Lakukan pembinaan rohani.
7. Berikan sanksi yang tegas bagi yang melakukan kecurangan dan berikan
8. Prestasi bagi pegawai yang berprestasi (Menurut Steve Albrecht yang dikutip Diaz Priantara (2013:184).

Pencegahan Fraud adalah upaya untuk melawan kecurangan dengan biaya yang efisien. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. (Fitrawansyah, 2014:16). Dimensi atau indikator Pencegahan Fraud adalah

1. Membangun struktur pengendalian intern yang baik.
2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian.
3. Meningkatkan kultur organisasi.
4. Mengefektifkan fungsi internal audit (Amrizal, 2004:5).

Pencegahan Fraud berarti mengurangi peluang terjadinya fraud, mengurangi tekanan pada karyawan untuk membiarkan kebutuhannya terpenuhi, dan mencegah terjadinya faktor fraud, seperti menghilangkan alasan mengapa harus melakukannya. yang dapat dibatasi. Rasionalisasi Korupsi (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Dimensi atau indikator Pencegahan Fraud yang dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Secara spesifik, meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian, meningkatkan budaya organisasi, merumuskan nilai-nilai anti fraud, menerapkan sistem reward and punishment yang ketat, mensosialisasikan atau mengadakan pelatihan anti fraud dan change agent bagi karyawan (Kurnisari et al, 2018).

Audit Forensik

Audit Forensik merupakan ilmu mengenai pengumpulan dan penyajian informasi dalam bentuk dan format yang dapat diterima oleh negara hukum di pengadilan dalam melawan para pelaku kejahatan ekonomi (Amrizal, 2013). Dimensi atau indikator Audit Forensik adalah

1. Audit forensik dalam mencegah kecurangan definisi dan pelaksanaannya.
2. Tingkat materialitas audit forensik
3. Tugas auditor forensik
4. Tanggung jawab auditor forensik
5. Spesifikasi keahlian yang diperlukan auditor forensik
6. Independensi dan objektivitas
7. Bukti audit forensic (Amrizal (2013) mengemukakan dalam Shodiq dkk (2013)).

Audit Forensik dapat didefinisikan sebagai aplikasi keahlian mengaudit atas suatu keadaan yang memiliki konsekuensi hukum. (Charterji, 2009). Dimensi atau indikator Audit Forensik adalah

1. Mengidentifikasi penipuan apa, jika ada, yang sedang dilakukan
2. Menentukan periode terjadinya kecurangan
3. Menemukan bagaimana penipuan itu disembunyikan
4. Menyebutkan pelaku penipuan
5. Menghitung kerugian yang diderita akibat penipuan
6. Mengumpulkan bukti-bukti relevan yang dapat diterima di pengadilan
7. Menyarankan langkah-langkah untuk mencegah penipuan serupa terjadi di masa depan (Carla Hari, 2022).

Audit Forensik juga dapat didefinisikan sebagai “the application of auditing skills to situations that have legal consequences”. Audit forensik merupakan gabungan dari keahlian di bidang akuntansi, audit, dan hukum. (menurut ASOSAI). Dimensi atau indikator Audit Forensik terdiri dari 7 teknik yaitu :

1. Memeriksa Fisik (Physical examination)
2. Meminta konfirmasi (Confirmation)
3. Memeriksa dokumen (documentation)
4. Review analatikal (analytic review atau analytical review)
5. Meminta informasi lisan atau tertulis dari auditee (inquiries of the auditee)
6. Menghitung kembali (reperformance)
7. Mengamati (observation) (Tuanakotta (2010:350-359)).

Audit Internal

Audit Internal adalah peran yang menantang dan juga membantu organisasi mencapai kesuksesan (The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)). Dimensi atau indikator Audit Internal sering berada dalam posisi yang lebih baik daripada auditor eksternal untuk mencegah dan mendeteksi fraud dengan pertimbangan:

- a. Auditor internal melakukan audit secara terus-menerus sehingga pencegahan dan pendeteksian fraud lebih mudah dilakukan.
- b. Auditor internal dipandang lebih mengenal dan menguasai aktivitas dan sistem organisasi, sehingga melalui observasi dapat berada dalam posisi yang lebih baik untuk mendeteksi red flags dari suatu fraud.
- c. Auditor internal dapat melakukan review secara lebih terinci dan berulang terhadap transaksi dan dokumen terkait selama fase audit berjalan, sehingga potensi fraud lebih dapat dideteksi. (Moeller, 2009).

Audit Internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan baik swasta ataupun negara yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi (2014: 28)). Dimensi atau indikator Audit Internal adalah 1. Pemeriksaan (audit) yang efektif. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya minimum. 2. Menentukan arah kebijakan (Widianingtyas, 2014).

Audit Internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes (2017:238)). Dimensi atau indikator Audit Internal adalah

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan dan rekomendasinya. Indikator ini digunakan untuk melihat apakah auditor internal dapat memberikan nilai tambah bagi manajemen dan apakah dapat digunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.
2. Respon dari obyek yang di periksa. Apakah temuan atau rekomendasi tersebut dapat diterima dan dioperasionalisasikan oleh auditee.
3. Profesionalisme auditor. Kriteria dari auditor itu sendiri yaitu independensi, integritas seluruh personil pemeriksaan, kejelian, kecermatan review tim pemeriksa, penampilan sikap.
4. Peringatan dini. Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen. Kehematan biaya pemeriksaan.
5. Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari indikator ini.
6. Pengembangan personil. Pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan stafnya.
7. Umpan balik dari manajemen lainnya. Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri.
8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan. Jumlah pemeriksaan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan.
9. Tercapainya program pemeriksaan. Ini mencakup tindakan evaluasi risiko pada area yang sedang diperiksa dan memastikan bahwa bidang-bidang yang memiliki risiko tinggi diberikan prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan (SPAI dalam Angela, 2016).

Audit Ekstenal

Audit Ekstenal atau Audit independen merupakan audit pihak luar yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) Auditing Eksternal memiliki sifat analitis, yang maksudnya untuk melakukan pemeriksaan yang dimulai dari angka-angka dalam laporan keuangan kemudian dicocokkan dengan neraca saldo, buku besar dan buku pembantu, buku jurnal dan bukti-bukti transaksi pembukuan, yang dilakukan oleh auditor dengan pedoman pada Standard Profesional

Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) (Indrayanti, 2018).
Prosedur Audit Eksternal, antara lain :

1. Kantor akuntan publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan (klien) yang membutuhkan jasa audit.
2. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan:
 - a) Alasan perusahaan untuk diaudit laporan keuangannya (apakah untuk kepentingan pemegang saham dan direksi, pihak bank/kreditor, Bapepam, Kantor layanan pajak dan lain-lain).
 - b) Apakah sebelumnya perusahaan pernah diaudit oleh KAP lain.
 - c) Apa model usaha perusahaan dan gambaran umum perusahaan. Apakah data akuntansi perusahaan diproses secara manual atau dengan bantuan komputer.
 - d) Apakah proses penyimpanan bukti-bukti pembukuan memadai dan rapi.
3. KAP membuat audit proposal (surat Penawaran) yang berisi: model jasa yang diberikan, besarnya biaya audit, kapan audit dimulai, kapan laporan Audit Laporan Keuangan Oleh Kantor Akuntan Publik diserahkan dan lain-lain. Jika perusahaan menyetujui audit proposal selanjutnya, maka akan menjadi Engagement letter (Surat penugasan/perjanjian kerja).
4. KAP melakukan pemeriksaan lapangan (audit field work) di kantor klien. Setelah pemeriksaan lapangan selesai KAP membuat dan memberikan draft audit report kepada klien, untuk didiskusikan. Setelah draft report disetujui klien, KAP akan menyerahkan laporan audit akhir.
5. Selain audit report, KAP terhitung memberikan Management Letter yang memuat tentang pemberitahuan perihal kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya, (Indrayanti, 2018)

Menurut kamus keuangan, audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh auditor luar untuk melakukan verifikasi terhadap keakuratan laporan keuangan. Audit ini dilaksanakan secara menyeluruh terhadap beberapa aspek pemeriksaan sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku dengan hasil akhir berupa opini auditor terhadap laporan keuangan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah audit yang dilakukan secara profesional, bersifat independen, dan berdasarkan pada undang-undang khusus tentang pelaporan keuangan kepada sebuah lembaga seperti pemerintahan, badan hukum, organisasi dan lain-lain. Dimensi atau indikator proses audit eksternal dalam persiapan audit meliputi beberapa langkah, di antaranya adalah:

1. Persiapan laporan keuangan. Auditor pertama-tama akan menyiapkan laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit, yang umumnya terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.
2. Memahami struktur organisasi dan sistem yang ada di perusahaan. Selanjutnya, auditor akan memahami struktur organisasi dan sistem yang ada di perusahaan, termasuk proses-proses yang dilakukan, standar-standar yang diterapkan, dan sistem-sistem yang digunakan.
3. Menentukan strategi dan rencana audit. Setelah memahami struktur organisasi dan sistem yang ada di perusahaan, auditor akan menentukan strategi dan rencana audit yang akan dilakukan. Rencana audit tersebut harus mencakup scope audit, sasaran audit, dan metode audit yang akan digunakan.
4. Mengumpulkan bukti-bukti yang relevan. Selanjutnya, auditor akan mengumpulkan bukti-bukti yang relevan untuk mendukung proses audit yang akan dilakukan. Bukti-bukti tersebut bisa berupa dokumen-dokumen akuntansi, catatan-catatan akuntansi, dan informasi lain yang dianggap penting.
5. Mempersiapkan tim audit. Setelah menetapkan strategi dan rencana audit, auditor akan menyusun tim audit yang terdiri dari para auditor yang memiliki keahlian dan pengalaman sesuai dengan cakupan audit yang telah ditentukan. (Gocardless – What is an External Audit, 2021)
6. Audit Eksternal merupakan suatu pemeriksaan sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit. Pelaksana auditing eksternal adalah pihak luar perusahaan yang independen. Pihak luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang berwenang untuk jalankan tugas tersebut. Auditing ini umumnya mempunyai tujuan untuk memberikan pendapat perihal kewajaran laporan keuangan. Auditor umumnya dibayar oleh manajemen perusahaan yang diperiksa (Hartawan & Yadhnyana, 2015). Dimensi atau indikator Audit Eksternal selanjutnya dalam proses audit eksternal yaitu pelaksanaan audit dalam proses audit eksternal meliputi beberapa langkah, di antaranya adalah:
 1. Melakukan observasi atas sistem dan proses yang ada di perusahaan. Pertama-tama, auditor akan melakukan observasi atas sistem dan proses yang ada di perusahaan, termasuk proses-proses bisnis, sistem informasi, dan sistem pengendalian intern.
 2. Mengumpulkan bukti-bukti yang relevan. Kemudian, auditor akan mengumpulkan bukti-bukti yang relevan guna mendukung proses audit yang tengah berlangsung.

3. Mengevaluasi keandalan bukti yang telah dikumpulkan. Setelah mengumpulkan bukti-bukti yang relevan, auditor akan mengevaluasi keandalan bukti tersebut dengan cara membandingkannya dengan standar yang berlaku, serta dengan memeriksa keabsahan dan kebenaran informasi yang tercantum di dalamnya.
4. Menyusun laporan audit. Setelah menyelesaikan proses audit, auditor akan menyusun laporan audit yang mencakup hasil audit, rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu, dan opini atas laporan keuangan perusahaan (jika diperlukan).
5. Mempresentasikan laporan audit kepada manajemen perusahaan. Selanjutnya, auditor akan mempresentasikan laporan audit kepada manajemen perusahaan untuk membahas hasil audit dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu.

Setelah Penyusunan audit indikator yang terakhir yaitu Penyusunan laporan audit Penyusunan laporan audit adalah tahap terakhir dalam proses audit eksternal. Pada tahap ini, auditor akan menyusun laporan audit yang mencakup hasil audit, rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu, dan opini atas laporan keuangan perusahaan (jika diperlukan). Laporan audit biasanya terstruktur dalam beberapa bagian, di antaranya adalah:

1. Pendahuluan.

Bagian ini berisi informasi mengenai scope audit yang dilakukan, sasaran audit, dan metode audit yang digunakan.

2. Hasil audit.

Bagian ini memuat hasil audit yang telah dilakukan, termasuk temuan-temuan yang dianggap penting, serta evaluasi atas keandalan dan kebenaran laporan keuangan perusahaan.

3. Rekomendasi perbaikan.

Bagian ini berisi rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keandalan perusahaan.

4. Opini atas laporan keuangan. Bagian ini hanya ditulis jika auditor memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini tersebut bisa berupa opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, atau opini tidak wajar. Setelah laporan audit selesai dibuat, auditor akan mempresentasikannya kepada manajemen perusahaan untuk membahas hasil audit dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu (Gocardless – What is an External Audit, 2021).

Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari (2021)	Komite Audit, Audit Internal dan Whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.	Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud	Komite Audit, dan Whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.
2	Komang Yoga Mahendra, Erna Trisnadewi, dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini (2021)	Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank BUMN di Denpasar	Audit Internal berpengaruh positif Terhadap pencegahan fraud (kecurangan)	Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank BUMN di Denpasar
3	Rofiana Adawiyah, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty (2023)	Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan	Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan (fraud)	Pengendalian internal, dan Whistleblowing System berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan
4	I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati (2020)	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Tidak Ada	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan
5	Ahmad Alfia Fiar, dan Jaeni (2022)	Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif Terhadap Pencegahan Fraud	Audit forensik berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud	Pengaruh Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pencegahan Fraud
6	Fikri Aditya, Annisa Nurbaiti(2020)	Audit Internal, dan Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud)	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offlinedi* perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Audit Forensik terhadap Pencegahan Fraud

Menurut Keris (2012) dalam Fatimah (2014) Audit Forensik terdiri dari dua kata, yaitu audit dan forensik. Audit adalah tindakan untuk membandingkan kesesuaian antara kondisi dan kriteria. Sementara forensik adalah segala hal yang bisa diperdebatkan dimuka hukum ataupun pengadilan. Menurut (Oktavilia dan Cris Kuntadi, 2022) Audit forensik adalah cara yang

paling efisien, efektif, dan akurat dalam mengurangi, mencegah, serta mengungkapkan kecurangan dengan penyusunan serta penempatan sistem akuntansi yang benar.

Tujuan dari audit forensik adalah untuk mengidentifikasi. Mencegah berbagai penipuan. Penggunaan auditor Kinerja audit forensik meningkat pesat untuk mendukung proses Identifikasi bukti relatif cepat untuk komputasi Estimasi dampak potensial yang ditimbulkan oleh aktivitas penipuan yang dilakukan oleh dan mengapa pelaku terhadap korban dan Motivasi Aksi untuk Menemukan Pemangku Kepentingan yang Relevan Langsung atau tidak langsung dengan perilaku ofensif arti. Teknik yang digunakan dalam audit forensik telah menghasilkan Terutama untuk menemukan penipuan. ada banyak teknik Hal ini dimaksudkan untuk mengekspos kecurangan lebih dalam dan bahkan ke level selanjutnya. Cari tahu siapa pelaku penipuan tersebut. Oleh karena itu, teknik pemeriksaan forensik serupa Sebuah teknik yang digunakan oleh detektif untuk menemukan penjahat. Teknik yang digunakan meliputi metode nilai bersih dan ketertelusuran Pelacakan uang/aset, deteksi pencucian uang, analisis tanda tangan, analisis kamera Sembunyikan (pengawasan), wawancara mendalam, forensik digital, dan lain-lain (Syafnita, 2013).

Pada penelitian sebelumnya (Sastiana dan Sumarlin, 2016) bahwa audit forensik berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Artinya audit forensik sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendeteksian dan pencegahan fraud. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa audit forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan audit forensik dalam organisasi maka akan semakin baik pencegahan fraud, dengan demikian hipotesis pertama diterima dan hasil penelitiannya tersebut menunjukkan audit forensik berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud disebabkan oleh para auditor yang mempunyai pengalaman dan persepsi dalam melaksanakan audit forensik bahwa terjadinya masalah kecurangan (fraud) yang sangat kompleks, pelanggaran dan penyimpangan akan menimbulkan konsekuensi besar yang pada akhirnya dapat merugikan diri sendiri, organisasi dan banyak pihak. Oleh karena itu, audit forensik dianggap sebagai metode yang paling efisien, efektif, dan akurat untuk mengurangi serta mencegah kecurangan karena pendekatannya yang lebih terfokus pada deteksi fraud. Audit forensik menggabungkan pengetahuan data dan wawasan secara menyeluruh, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan dengan lebih baik. Selain itu, audit forensik juga berperan dalam mencegah fraud dengan membentuk dan menempatkan sistem akuntansi pada jalur yang benar, sehingga mengurangi kesempatan untuk terjadinya kecurangan.

Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian (Akenbor dan Ironkwe,2014) serta Pamungkas (2013) menunjukkan bahwa efektifitas audit forensik sangat berpengaruh dalam mendeteksi, menginvestigasi dan mencegah fraud dengan menggunakan teknik proaktif yaitu auditor mendeteksi kemungkinan-kemungkinan risiko terjadinya fraud dan reaktif yaitu audit akan dilakukan ketika ada indikasi (bukti) awal terjadinya fraud.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit forensik adalah alat yang efektif yang dapat membantu mencegah terjadinya fraud (kecurangan) dalam sebuah organisasi. Namun perlu diterapkan dengan benar dan tepat dan dikombinasikan dengan upaya lain untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen di dalam suatu organisasi, bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Audit internal juga berperan dalam menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Auditor internal memiliki keahlian dalam bidang audit, akuntansi, dan keuangan (Nurcahyono & Sukhani, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021) bahwa audit internal mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak anggota audit internal yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi, semakin efektif pula upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan. Keahlian dan kemampuan dalam bidang keuangan dan akuntansi memungkinkan audit internal untuk menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dalam membantu manajemen mencegah kecurangan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang proses keuangan dan pengendalian internal, auditor internal dapat lebih efisien dalam mendeteksi, menganalisis, dan mencegah potensi kecurangan yang terjadi dalam organisasi.. Dengan adanya audit internal diharapkan dapat mengurangi tingkat kecurangan yang terjadi didalam perusahaan.

(Fikri Aditya, Annisa Nurbaiti, 2020) melakukan penelitian pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, Hal ini berarti semakin baik pengendalian internal maka meningkatkan pencegahan kecurangan. pengendalian internal yang lemah dapat memberikan celah bagi pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan ilegal seperti pencurian atau penyalahgunaan lainnya. Pengendalian internal yang efektif merupakan salah satu cara untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam sebuah organisasi.

Dengan memiliki pengendalian internal yang kuat, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi kelemahan yang dapat dieksploitasi oleh pelaku kecurangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud kondisi ini memperlihatkan internal audit perusahaan sangat memiliki peran yang sangat besar didalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud (Sugiman, 2016)

3. Pengaruh Audit Eksternal terhadap Pencegahan Fraud

Auditor eksternal merupakan profesi audit yang bertugas melaksanakan pengauditan dalam laporan keuangan suatu organisasi (Ayu, Astiti, Sujana, & Purnamawati, 2017). Auditor eksternal bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit selaras dengan kondisi yang sesungguhnya tanpa adanya kecurangan (Salampessy & Yolanda, 2016). Menurut Komala (2011:12) peran dari auditor Eksternal, diantaranya:

1. Audit eksternal berperan penting untuk serta mempunyai kepentingan bersama dalam hal efektivitas organisasi.
2. Mengetahui pengetahuan luas seputar dunia industri, dan risiko yang di akan dihadapi perusahaan atau organisasi. Sedangkan tugas auditor eksternal yakni memberikan opini atas laporan yang telah dikerjakan, review dilakukan secara periodik/tahunan, melakukan penilaian apakah sudah sesuai dengan prinsip yang berlaku yaitu PSAK/SAK.
3. Auditor eksternal harus bertanggung jawab kepada pemegang saham dan berkewajiban kepada perusahaan untuk melakukan kerja profesional dalam melakukan audit.

(Dina Rizkyana, Hendra Gunawan, dan Pulang Purnama Sari, 2015) melakukan penelitian pengaruh audit internal dan audit eksternal terhadap pencegahan fraud. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit internal dan audit eksternal secara simultan memberikan pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian tersebut, mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tulus Suryanto (2011), Rina Maya Sari (2010), Meta Wardhini (2010) yang juga telah berhasil membuktikan bahwa peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh audit internal semakin besar pencegahan fraud. Hasil ini berarti Audit Eksternal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Dengan kata lain, makin baik Audit Eksternal akan diikuti pencegahan fraud yang semakin baik. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh Keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh mereka. Baik manajemen

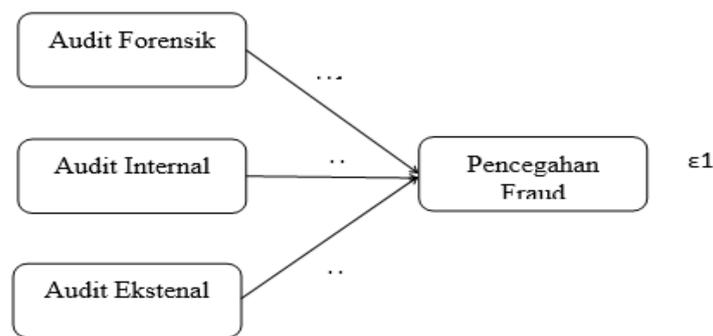
perusahaan maupun pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya.

Hasil penelitian itu juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufeni Taufik (2010) yang juga telah berhasil membuktikan bahwa peran audit eksternal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh audit eksternal semakin besar pencegahan fraud.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Secara keseluruhan audit eksternal memberikan manfaat yang signifikan dalam mencegah fraud dengan meningkatkan transparansi, mengidentifikasi risiko, memverifikasi kepatuhan, meningkatkan kesadaran karyawan, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam sistem kontrol internal perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Pencegahan Fraud, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a) **Profesionalisme**

Seorang auditor internal harus memiliki sikap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Hal ini penting karena, dengan profesionalisme tersebut maka auditor dapat menunjukkan sikap dan kinerja yang baik. Selain itu, dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan seorang auditor juga semakin terjamin. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki wawasan yang luas mengenai kompleksitas organisasi modern. Profesionalisme merupakan salah satu motivasi seseorang untuk memiliki kinerja yang tinggi (Ramadhaniyati & Hayati, 2014). Dengan melakukan evaluasi kinerja, dapat menjadi indikator apakah seorang auditor telah menjalankan tugasnya dengan profesionalisme.

Apabila sikap profesionalisme ini telah dimiliki oleh seorang auditor maka tindak kecurangan dapat dihindari. Sikap profesionalisme adalah sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang auditor internal. Profesionalisme berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan karena auditor dapat memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi. Maka masalah apa adanya dapat dilaporkan, bukan melaporkan masalah yang sesuai keinginan dari suatu organisasi atau perusahaan tertentu (Christine Lie Wijaya & David Adechandra A. P, 2020).

b) Kompetensi Auditor

Kompetensi sangat diperlukan oleh seorang auditor. Kompetensi auditor dibentuk melalui pengetahuan dan pengalaman yang diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta banyaknya keikutsertaan auditor dalam pelatihan, seminar atau simposium (Silalahi, (2013) dalam Ramadhany, F (2015)). Auditor memerlukan kompetensi guna mendeteksi secara cepat dan tepat ada atau tidaknya kasus kecurangan pada laporan keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi karena auditor sudah memahami dengan baik ciri-ciri kecurangan, jenis-jenis kecurangan dan cara mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan maka semakin besar kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kompetensi auditor yang tinggi akan berdampak positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, serta meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksinya.

c) Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan hasil dari menjalankan tugas pemeriksaan laporan keuangan dan audit di lapangan, yang dapat mencakup lamanya bekerja dan berbagai penugasan audit yang telah dilakukan. Lamanya pengalaman auditor akan meningkatkan tingkat akurasi dan ketelitian saat memeriksa laporan keuangan karena kemampuan auditor semakin terasah dalam memahami dan mendeteksi masalah. lebih cermat dan berhati-hati dalam berpikir dan berperilaku. Seorang auditor harus menjadi ahli di bidangnya melalui pencapaian keahlian dari pendidikan formal dan pelatihan teknis, yang kemudian diperluas melalui pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugasnya. sebagai seorang auditor. Dengan mengerjakan kegiatan secara berulang-ulang, auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan cepat karena sudah memahami kendala dan hambatan yang akan terjadi saat melakukan tugas audit berikutnya (Angelina Zahra Syalsya Bella & Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Welly, Rosalina Ghazali dan Ida Zuraidah (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman memiliki dampak positif yang signifikan dalam

mendeteksi dan mencegah kecurangan. Pengalaman yang diperoleh oleh auditor selama melakukan audit akan meningkatkan pemahaman mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini akan membuat auditor lebih kompeten dalam mendeteksi kecurangan dan menjelaskan kesalahan yang terjadi selama pemeriksaan laporan keuangan.

d) Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah pola kebiasaan yang hidup, berbicara dan berkembang dalam suatu organisasi dengan tujuan yang memungkinkan organisasi untuk menghindari dan mengatasi masalah yang disebabkan oleh pengaruh eksternal dan internal perusahaan (Agustina Yohana Simbolon & Cris Kuntadi, 2022). Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem yang memiliki makna yang dianut sama oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain (Yuliana, 2018). Budaya organisasi merupakan faktor yang membentuk perilaku dalam suatu organisasi, budaya organisasi yang baik menunjukkan bahwa kecurangan dapat diminimalkan (Agustina Yohana Simbolon & Cris Kuntadi, 2022).

e) Whistleblowing System

Whistleblowing System adalah salah satu upaya dalam penekanan peraturan. Sistem ini disediakan sebagai sarana bagi karyawan ataupun selain karyawan perusahaan untuk melaporkan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan (Trijayanti, et all 2021).

Menurut Alfian et al., (2018) whistleblowing system dapat didefinisikan sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis, pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. Whistleblowing system yang efektif akan dapat mendorong keikutsertaan masyarakat maupun karyawan perusahaan untuk lebih berani bertindak untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kecurangan dengan melaporkannya ke pihak yang dapat menanganinya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021) dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan whistleblowing system akan dapat mencegah fraud, jadi semakin efektif perusahaan menerapkan whistleblowing system maka kecurangan dapat dicegah dan diminimalisir. Dengan adanya whistleblowing system yang dimiliki perusahaan akan memberikan respon positif kepada pihak-pihak terkait dalam perusahaan untuk mengungkapkan tindak kecurangan yang diketahui.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Audit Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.
2. Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.
3. Audit Eksternal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pencegahan Fraud, selain dari Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Pencegahan Fraud selain yang variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti profesionalisme, kompetensi auditor, pengalaman auditor, budaya organisasi, dan whistleblowing system.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331-1342.
- Aditya, F., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada Pt Pln (Persero) Bagian Wilayah Sumatera Barat). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud di Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230-236.
- Bella, A. Z. S., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Peran Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Dalam Pencegahan Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(3), 133-138.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36.
- Fiar, A. A. (2022). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 59-169.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532.

- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 586-618.
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840-848.
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1-4.
- ROZA, M., & MUHAMMAD, N. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272-294.
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistle Blowing System, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Literature Review Akuntansi Forensik). *Jurnal Economina*, 1(4), 849-860.
- Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021, September). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 30-42).
- Wijaya, C. L. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Iklim Etika-Egoisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 78-89.
- WINTORO, A. A. (2023). Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Diaudit Tahun 2022 (Studi pada KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon) (Doctoral dissertation, S1-Akuntansi Syariah).